ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Lisa Feronica Sinaga
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: lisaferonicasinaga@gmail.com

ABSTRAK
Bagi suatu perusahaan nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan jika keuntungan tinggi maka akan diikutinya nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan keinginan bagi pemilik perusahaan, sebab jika dengan tingginya keuntungan maka menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kenaikan atau penurunan harga saham, sehingga dapat menjadikan nilai perusahaan sebagai alat salah satu faktor pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Alat analisis yang digunakan bagi pengguna dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determininasi dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri barang konsumsi tahun 2013 sampai dengan 2017, serta memiliki hubungan yang lemah dan searah antara variabel bebas dan terikat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

KATA KUNCI: ROA, DER, TATO dan PBV

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan atau memaksimalkan kesejahteraan pemiliki perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Bagi suatu perusahaan nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan jika nilai perusahaan tersebut tinggi maka akan diikutinya keuntungan bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan ingin mendapatkan profit atau keuntungan, maka perusahaan tersebut harus dalam kondisi keuangan yang baik. Profitabilitas disuatu perusahaan, perusahaan bisa mengambil keputusan bagaimana laba perusahaan tersebut dialirkan.

Apakah laba tersebut dianggap sebagai dividen atau laba tersebut ditahan sebagai kepemilikan uang tunai atau diinvestasikan perusahaan untuk dimasa yang akan datang.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perubahan nilai perusahaan yaitu struktur modal. Dikarenakan bagi suatu perusahaan baik buruknya struktur modal dalam suatu perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan. Terutama bagi perusahaan yang memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban terhadap perusahaan tersebut. Pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan agar mencapai target perusahaan harus memaksimalkan keutungan bagi investor.

Perputaran total aktiva yaitu penjualan dengan total aktiva yang mengukur penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin cepat suatu aktiva berputar maka, akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin cepat pula pengambilan piutang dalam bentuk kas.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan untuk membuat keputusan. Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan baik buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejaheraan investor melalui meningkatkan nilai perusahaan tersebut, jika nilai perusahaan naik maka bisa dilihat melalui harga saham di pasar. Harga pasar dari sebuah perusahaan terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadinya transaksi saham, karena harga pasar saham dianggap aset dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih, 2012: 233). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan PBV yaitu perbandingan antara Harga Pasar Saham dan Nilai Buku Saham Perusahaan.

Profitabilitas

Melalui rasio profitabilitas, perusahaan bisa mengambil keputusan bagaimana laba perusahaan tersebut dialirkan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Ikhsan 2009: 102). Rasio Profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam pencapaian profitabilitas. (Azlina 2009: 108). Hasilnya, investor dapat melihat seberapa banyak dalam satu periode perusahaan tersebut mendapatkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas juga bisa sebagai alat ukur untuk mengukur bagaimana kesuksesan suatu perusahaan dalam menilai bagaimana indikator kinerja manajer di dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. (Hery 2017: 7). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. (Nurhayati 2013: 146). Semakin tinggi profitabilitas yang

dihasilkan oleh aktiva akan dapat meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut, maka akan membuat harga saham tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan ROA yaitu perbandingan antara Laba Bersih Perusahaan dan Total Aktiva.

Struktur modal

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan agar mencapai target perusahaan harus memaksimalkan keutungan bagi investor. Semakin tinggi struktur modal, maka kondisi di perusahaan tersebut semakin baik. Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal ekternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Hermuningsih 2013: 135). Manajer keuangan harus bisa melihat bagaimana struktur modal memahami hubungan dengan resiko, dikarenakan target utama dari struktur modal adalah membuat suatu barang dari hutang dan modal usaha menjadi keuntungan bagi perusahaan dan segi keuangan perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan dikarenakan baik buruknya struktur modal dalam suatu perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan. Struktur modal dianggap optimal apabila dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Terutama bagi perusahaan yang memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban terhadap perusahaan tersebut. (Najmudin 2011: 294). Sikap manajemen merupakan faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya bukti bahwa struktur modal tertentu akan membuat harga

saham tinggi dibandingkan struktur modal lainnya, dengan demikian manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang dipilih (Hermuningsih 2013: 133). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan DER yaitu perbandingan antara Total Hutang Perusahaan dan Modal Sendiri.

Perputaran total aktiva

Penjualan dengan total aktiva yang mengukur penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio perputaran total aktiva digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputarn total aset/total *asset turnover* (TATO), yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan jumlah aktiva. (Lubis, dkk 2012: 108). Rasio ini mengukur efektivitas dan perputaran semua aktiva perusahaan dimilikinya (Aditya dan Isnurhadi 2013: 4). Total *asset turnover* mengukur kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai TATO berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan (Utami dan Prasetiono 2016: 30). Semakin cepat suatu aktiva berputar maka, akan semakin baik penggunaan aktiva tersebut.

Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin cepat pula pengambilan piutang dalam bentuk kas. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dan rasio ini juga menunjukan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. (Gunawan dan Wahyuni 2013: 65). Dan rasio ini juga menunjukan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal. Pemakaian dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan

penjualan yang dihasilakn oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tersebut. Perputaran total aktiva dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan TATO yaitu perbandingan antara Penjualan Bersih Perusahaan dan Total Aktiva.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adala data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di dalam sektor industri barang konsumsi yaitu 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian berjumlah 28 perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_3: Perputaran total akiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	87,9503	-22,2302	65,7201	10,606272	12,8498348
DER	140	17,807	-8,3383	9,4687	,733670	1,3073647
TATO	140	3,055	,0023	3,0573	1,274567	,5741593
PBV	140	120,1008	-8,0208	112,0800	10,514463	16,4850926
Valid N (listwise)	140					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa profitabilitas dari perusahaan sampel memiliki *range* sebesar 87,9503 persen, nilai minimum sebesar -22,2302 persen, nilai maksimum sebesar 65,7201 persen, mean sebesar 10,606272 persen, standar deviasi sebesar 12,8498348 persen. Struktur modal memiliki *range* sebesar 17,807 kali, nilai minimum sebesar -8,3383, nilai maksimum sebesar 9,4687 kali, mean sebesar 0,733670 kali, standar deviasi sebesar 1,3073647. Perputaran total aktiva *range* sebesar 3,055 kali, nilai minimum sebesar 0,0023 kali, nilai maksimum sebesar 3,0573 kali, mean sebesar 1,274567 kali, standar deviasi sebesar 0,5741593 kali. Nilai perusahaan *range* sebesar 120,1008 kali, nilai minimum sebesar -8,0208 kali, nilai maksimum sebesar 112,0800 kali, mean sebesar 10,514463 kali, standar deviasi sebesar 16,4850926 kali

Berikut ini merupakan hasil uji analisis :

TABEL 2

HASIL UJI ANALISIS

Analisis	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Regresi Berganda	$Y=\alpha+b_1X_1+b_2+b_3X_3+e$	$Y= 0,088+0,631X_1+ 1,603X_2-0,576X_3$	$\alpha = 0,088$ Jika nilai X_1, X_2, X_3 sebesar nol maka nilai variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0,088. X1= 0,631 Jika X_2 dan X_3 nilainya tetap dan nilai X_1 mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,631 poin. X_2= 1,603 Jika X_1 dan X_3 nilainya tetap dan nilai X_2 mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,603 poin. X_3= -0,576 Jika X_1 dan X_2 nilainya tetap dan nilai X_3 mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai perusahaan akan penurunan sebanyak 0,576 poin.
Korelasi Berganda	0,00 – 0,99 = Diabaikan. 0,10 – 0,29 = Rendah 0,30 – 0,49 = Moderat 0,50 – 0,70 =	R = 0,575	Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan searah antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

	Sedang >0,70 = Sangat Kuat		
Koefisien Determinasi	Angka *adjusted R square*	0,311	Hal ini menunjukkan bahwa presentase X_1, X_2 dan X_3 dalam menerangkan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 31,1 persen, sedangkan sisanya sebanyak 68,9 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.
Uji F	Sig. > 0,05 maka H_0 diterima Sig. ≤ 0,05 maka H_0 ditolak	0,000	Sig. 0,000 < 0,05 maka model regresi layak dan mampu menerangkan variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
Uji t	Sig. > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.	X_1= 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 6,509 > 1,977. X_2= 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 4,194 > 1,977. X_3= 0,347 > 0,05 dan thitung -0,944 < 1,977.	X_1 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. X_2 berpengaruh terhadap nilai perusahaan X_3 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Dari kesimpulan diatas, diketahui terdapat pengaruh antara profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan perputaran total aktiva tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Semakin meningkat nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan meningkat. Dan sebaliknya semakin menurun nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan menurun. Investor akan memberikan respon yang positif jika nilai perusahaan tersebut meningkat. Semakin meningkat nilai struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin

meningkat. Semakin menurun nilai struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Pada dasarnya investor perusahaan akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sarannya, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggunakan sektor lain. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, berhubung vaiabel variabel yang diangkat dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 31,1 persen variasi nilai perusahaan sedangkan sisanya (68,9 persen) dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Ken., dan Isnurhadi. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran, Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrasturktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011." Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya,vol.11,no.4, hal 288-290

Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas." Pekbis Jurnal,vol.1,no.2, hal 107-114

Gunawan, Ade., Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia." Jurnal Manajemen dan Bisnis,vol.13,no.1, hal 63-84)

Hermuningaih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Oppurtunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Indonesia." Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, hal 130-148

Hery. 2017. "Kajian Riset Akuntansi. Jakarta : Grasindo

Ikhsan, Arfan. 2009. "Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa. Yogyakarta : Graha Ilmu,.

Lubis, dkk. 2012. "Hubungan *Coorporate Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Akuntansi dan Keuangan,vol.2,no.2, hal 103-123

Najmudin. 2011. "Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Nurhayati, Mafizatun. 2013 "Profiitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan dan Bisnis,vol.5,no.2, hal 144-153

Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono. 2016. "Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. "Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 13, hal 28-43